

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan

a. Sejarah SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan

Pada awal mula berdirinya Pondok Pesantren ini, menurut riwayat sudah ada sosok pembabat pertama kali pengasuhnya Almarhum KH Marzuki juga disebut (K. Rihan/K. Yunus) pada tahun 1935 M, beliau menjalin hubungan keluarga pada usia yang ke-25 tahun dengan istrinya Nyai. Arbina yang berasal dari desa Toronan Mardikan. Mereka berdua dalam hidupnya dikaruniai 5 anak. Mereka adalah: Pertama: Kh. Seruji. Kedua: Nyai. Damsari. Ketiga: Kh. Ahmad Faqih. Keempat: Nyai. Anti. Kelima: K. Abd. Ghani. Waktu itu santri mukim sedikit sekali berkisar 20 orang laki-laki dan yang tidak menetap kira-kira 100 lebih dan masih belum ada santri mukim putri. Beliau mengajar muridnya selama 35 tahun mulai sejak (1903M-1938M), yang mungkin terdiri santri luar kota diantaranya ponti anak, surabaya, jember, dan lain-lain. Pada tahun itu sistem pembelajarannya menggunakan sistem sorogan (madura) di langgar putra, dan di langgar putri, yang diajarkan langsung oleh pengasuh.

Tidak lama setelah kepemimpinan Almarhum Kh. Marzuki pada tahun 1935M, langsung diasuh oleh putranya yang ketiga bernama K. Akhmad Faqih. Beliau pernah menimba ilmu di pondok pesantren berek leke, sumber papan, pondok pesantren banyu anyar dan yang terakhir di pondok

pesantren bata-bata. Yang diasuh oleh RKH. Abd. Majid. Dengan demikian Kh. Abd. Majid diwaktu berkunjung di sumber Nyampong beliau memberikan nama pondok pesantren Sumber Nyamplong. Nama tersebut diambil dari sumber mata air yang keluar dari bawah pohon camplong. Terletak dikelurahan kowel tepatnya berbatasan antara kelurahan kowel dan desa toronan. Setelah diasuh oleh Kh. Akhmad Faqih, Pondok pesantren tersebut semakin ramai yang mengaji ke beliau. Diantaranya Kh. Asyari pengasuh pondok pesantren kebun baru, RKH. Muhammad Samsul Arifin mantu dari RKH. Abd Hamid Bakir yang sekarang menjadi pengasuh pondok pesantren darul ulum banyu anyar barat. Kh. Fadlillah, kakek dari bapak haji. Akhmad Syafi'e Mantan Bupati Pamekasan, RKH. Khazin Abdullah mantu dari RKH. Baid Lowi pengasuh pondok pesantren banyu anyar. Sekarang beliau menjadi pengasuh pondok pesantren kayu manis cunjancang pamekasan. Kh. Muntaha . pengasuh pondok pesantren Nurud Dzolam desa nyalabu pamekasan. Kh. Fadholi Ruham. Pengasuh pondok pesantren Al-Fudhola baru rambat timur. Kh. Bakri. Putra dari K. Hadol Polagan Galis Pamekasan. Ust. Hasan pengajar madrasah raud parteker pamekasan. Dan sebagai santri bata-bata dan banyu anyar. Kh. Akhmad Faqih oleh Alm. Kh. Abdul Qadir bin Kh. Abdul Majid setelah meninggalnya Kh. Abdul Majid diminta mengajar di pondok pesantren bata-bata seminggu dua kali karena diwaktu itu Alm. Kh. Abdul Qadir berangkat ke Makkah untuk menimba ilmu pengetahuan di Makkah. Selang beberapa tahun Kh. Abdul Qadir sakit di Makkah langsung pulang ke pondok pesantren bata-bata akhirnya wafat di bata-bata kemudian di bata-bata

diganti oleh Kh. Akhmad Mahfus Zayyadi mantu dari Rkh. Abdul Majid. Setelah ada penggantinya Kh. Akhmad Faqih tidak lagi mengajar di pondok pesantren bata-bata. Pengabdianya tetap belangsung di pondok pesantren Sumber Nyamplong.

Pada tahun 1957. Kh. Ahmad Faqih diangkat sebagai anggota DPRD dari pamekasan dari pantai AKUI (aksi kemenangan umat Islam) yang diketahui oleh Kh. Abdul Majid. Selama menjabat DPRD beliau tetap konsisten dalam mengajarkan ilmunya di pondok pesantren sumber nyamplong. Setelah beliau mempunyai 3 anak dengan pasangan Nyai Hj. Subaidah yang berasal dari mondung yang dikaruniai dengan dua putra satu putri. Anak pertama: Kh. Abd. Basith Faqih(M. Mahmud). Kedua: Nyai. Hj. Sofiah(Nyai. Asma'). Ketiga: Kh. Nurullah Faqih(Fadholi).

Kepemimpinan Kh. Akhmad Faqih berlangsung Selama 50 tahun mulai sejak tahun(1983M-1988M) Kh. Akhmad Faqih dengan didampingi Istrinya tercinta, beliau wafat pada tahun 1988M/21-Rabiul Awal-1409H. Sebelum meninggal sudah mulai ada santri putri yang mukim tapi belum ada pendidikan formal.

Kepemimpinan berikutnya digantikan langsung oleh putra pertama: Kh. Abd. Basith beliau menimba ilmu pendidikan dari pondok pesantren sumber papan, pondok pesantren bata-bata, pondok pesantren sidogiri, pondok pesantren banyu anyar, pondok pesantren gudang. Juga pernah mengenyam perguruan tinggi di STIT Mambaul Ulum Bata-bata. Dikala itu pondok pesantren tetap sebagaimana yang diasuh abanya, yakni meneruskan sistem

pembelajaran yang ada, dibantu oleh iparnya Kh. Misbah Hasan suami dari Hj. Sofiah, juga dibantu oleh Kh. Nurullah Faqih dan K. Sihabuddin.

Selama kepemimpinannya Kh. Abd. Basith Faqih pesantren Sumber Nyamplong berkembangnya cukup pesat baik santri maupun pengelolaannya pada tahun 2005 atas kepakatan keluarga dan masyarakat beliau membentuk yayasan Syaikhona Akmad Faqih sekaligus mendirikan pendidikan formal yaitu: sekolah menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diberi Nama SMP Al-Faqih dan SMK Al-Faqih dan pondok pesantren juga diberi nama pondok pesantren Al-Faqih Sumber Nyamplong.

SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong didirikan di Kelurahan Kowel Pamekasan Sumber Nyamplong pada Tahun 2010 yang telah dirancang khusus dalam melalui bimbingan dan pengawasan Yayasan Syaikhona Ahmad Faqih. Lembaga Pendidikan memberikan kontribusi dalam mencetak generasi bangsa dan memiliki dwi fungsi antara metode salafi dan metode modern, sehingga mampu bersaing dengan sekolah formal lain terutama dalam bidang keilmuan dan teknologi.

Proses pendidikan di SMK Komputer Al-Faqih Sumber Nyamplong berpegang teguh pada nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah dengan prinsip dasar moralitas yang diunggulkan.

Orientasi Pendidikan SMK Komputer Al-Faqih Sumber Nyamplong pada dasarnya berorientasi pada pendidikan formal Kejuruan Komputer dengan multi plus pendidikan Agama Islam. Terbukti Berbagai Fasilitas

pendukung kegiatan penalaran dan kegiatan minat dan bakat telah banyak dilengkapi.

Pengelolaan Pendidikan SMK Komputer Al-Faqih Sumber Nyamplong didukung oleh masyarakat, para alumni, simpatisan dan instansi kelembagaan pendidikan pemerintah dalam kiprahnya bekerjasama membangun dan mencerdaskan anak bangsa.

Alhamdulillah pada tahun 2001 ada seorang dermawan nama H. Sukri Adnan beliau membangunkan masjid Jami' didalam kompleks pesantren Al-Faqih yang perasastinya diresmikan langsung oleh presiden RI yang Ke empat yaitu: Kh. Abdurrahman Wahid. Sehingga siswa dan siswi sebelum masuk kelas diwajibkan sholat dhuha dan mengaji Al-Qur'an juga dihari-hari tertentu diadakan pelajaran kitab kuning. Selain kewajiban didalam kelas juga diwajibkan sholat berjema'ah dzuhur sampai sekarang.¹

b. Profil SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan

Profil SMK AL-FAQIH Sumber Nyamplong

- Nama Sekolah : SMK AL-FAQIH Sumber Nyamplong
- NSS : -
- NDS : -
- Nama Pengasuh Yayasan : KH. Basith Faqih.
- Nama Ketua Yayasan : ABD. Arif
- Nama Kepala Sekolah : ZAINULLAH S.Pd.I
- Tanggal Pendirian Sekolah : 3 Januari 2011

¹ Observasi langsung sejarah sekolah

- Nama Yayasan : Yayasan Syaikhona Ahmad Faqih
- Alamat Yayasan : Ds. Kowel Kec. Pamekasan Kab.
Pamekasan
- Status Kepemilikan : Wakaf Yayasan Syaikhona Ahmad
Faqih
- Tanggal dan Nomor Akter Yayasan : 28 Mei 2007 No.71
- Akreditasi : B
- Status Sekolah : (Swasta) Tercatat
- Tingkat Sekolah : SMK
- Bidang Studi Keahlian/Program Studi Keahlian/Kompetensi Keahlian:

**Teknologi Informasi dan Komunikasi/Teknik Komputer dan
Informatika/Rekayasa Perangkat Lunak**

- Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan : 19 Orang
- Alamat Sekolah : Ds. Kowel Kec. Pamekasan
- Telp. : (0324)332511
- Fax. : (0324)323861
- Kelurahan : Kowel
- Kecamatan : Pamekasan
- Kota : Pamekasan
- Propinsi : Jawa timur
- Email : Alfaqih_smk@yahoo.com
- Website : www.pesantrenalfaqih.co.cc

Visi Misi SMK AL-FAQIH Sumber Nyamplong

VISI

Menjadi Pusat Pendidikan dan Pembelajaran Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Tingkat Menengah yang Unggul di Indonesia

MISI

- Menghasilkan SDM Tingkat Menengah yang Menguasai Teknologi Komputer yang Siap Pakai, Berdaya Saing dalam Pasar Kerja, Mandiri, Proaktif dan Produktif.
- Menghasilkan SDM Tingkat Menengah yang Memiliki Kompetensi Pengetahuan Teknologi Komputer, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Pribadi yang Beriman, Bertakwa dan Mengutamakan Akhlaqul Karimah.

Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dengan dibukanya SMK AL-FAQIH Sumber Nyamplong adalah:

- A. Tertampungnya lulusan SMP/MTs di wilayah sekitar pondok pesantren AL-FAQIH yang karena kendala teknis tidak dapat melanjutkan ke SMKN dikabupaten
- B. Terbentuknya SMK AL-FAQIH Sumber Nyamplong (kedepan menjadi SMK yang kreatif, inovatif dan mandiri) dengan basis kultural, agamis yang syarat dengan nilai moral, etika kebersamaan dan kekeluargaan.
- C. Memperluas layanan pendidikan kejuruan sebagai upaya mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan.

- D. Mendorong percepatan perkembangan teknologi produktif ke pondok pesantren sebagai wujud kebutuhan sinergis.
- E. Mencetak tenaga terampil yang berimtaq dan beretos kerja tinggi yang siap mandiri (berwirausaha) dalam menghadapi industrialisasi Madura.
- F. Mengakomodasi antusiasme masyarakat (khususnya madura) terhadap pendidikan berbasis pesantren yang diharapkan melahirkan lulusan dengan pribadi utuh dan integral.
- G. Membangun iklim yang kompetitif bagi SMK di wilayah Pamekasan karena secara sosio kultural akan terjadi komparasi dan kompetisi yang sehat.

c. Struktur Organisasi SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan

No	Nama	Jabatan
1	Kh. Abd. Basith Faqih	Pengasuh
2	Abd. Arif	Ketua Yayasan
3	Hasan, S.H	Komite
4	ZAINULLAH, S.Pd.I	Kepala Sekolah
5	Moh Hosnan, S.Pd.I	Bendahara
6	Moh Jufri Marsuki, S.Pd.I	Waka Kurikulum
7	Moh Fauzi, S.Pd.I	Operator Sekolah
8	Ach. Nasrullah, S.Pd	Sarpras
9	Achmad Rizqi, S.Kom	Kakomli

d. Kriteria Tenaga Pengajar Di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan

Secara kualifikasi tenaga pengajar yang dimiliki SMK Al-Faqih Kel. Kowel Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan adalah lulusan dari berbagai perguruan tinggi Negeri dan juga swasta yang memiliki komitmen untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Tenaga kependidikan di bagi menjadi 2 (dua) golongan :

1. Tenaga Kependidikan Tetap (Guru Tetap)

Yang di maksud kependidikan tetap adalah tenaga kependidikan yang di angkat oleh Yayasan dan di tugaskan di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong

2. Tenaga Kependidikan Tidak Tetap

Yang di maksud dengan kependidikan tidak tetap adalah tenaga yang berasal dari luar dan menyediakan waktu untuk mengajar di SMK Al-Faqih.

e. Jumlah Siswa Dan Siswi SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan

Adapun jumlah Siswa di SMK Al-faqih sumber nyamplong kowel pamekasan pada tahun diklat 2017-2018 yaitu terdiri dari sebagaimana berikut :

1. Kelas Sepuluh : 29
2. Kelas Sebelas : 33
3. Kelas Dua Belas: 23

f. Fasilitas SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan

Ruang Belajar Representatif

1. Auditorium
2. Laboratorium Komputer (network)
3. Perpustakaan
4. Tempat Ibadah (Masjid/musholla)
5. Kamar Mandi
6. Ruang UKS
7. Ruang OSIS
8. Mading Sekolah
9. Koperasi Sekolah
10. Asrama Siswa (Pondok Pesantren)
11. Kegiatan Ekstra Kurikuler (Komputer, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Hadrah. Samroh, Tilawah, Kaligrafi, Teater. Pramuka) Kegiatan intra kulikuler diantaranya meliputi Pengajian Kitab)
12. Kegiatan Olah Raga. Dll

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Efektifitas pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim Di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

a. Hasil wawancara

Dalam setiap aktivitas yang menunjang setiap perkembangan individu, tentu ada sebuah tujuan yang hendak dicapai didalamnya. Seperti halnya pada lembaga pendidikan SMK Al-faqih Sumber

Nyamplong yang melaksanakan aktifitas pembelajaran salah satu kitab klasik yang diadakan setiap Selasa dan Rabu. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan peserta didik agar lebih baik, dalam hal ini dititik beratkan pada akhlak siswa. Dengan adanya pengajian ini diharapkan ada dampak keberhasilan pada anak didik selaku siswa SMK sesuai dengan target yang hendak dicapai, salah dampak keberhasilan pembelajaran ini siswa dapat mengamalkan isi yang ada pada kitab Ta'limul Muta'allim, Hal ini sesuai dengan pemaparan Zainullah selaku kepala sekolah sebagai hasil wawancara berikut ini ;

”memang ada dampak keberhasilan pada siswa disini, terutama pada akhlak siswa. Kitab ini membahas tat belajar yang baik, termasuk juga akhlak yang baik. Jadi siswa diharapkan mengamalkan apa yang mereka terima diwaktu pembelajaran, seperti menghormati ilmu yang diantaranya tidak sembarangan meletakkan buku pelajarannya ”²

Zainullah menambahkan

“saya sering menjumpai siswa saya sendiri sembarangan dalam meletakkan buku pada buku yang mereka letakkan berisi ilmu pengetahuan dan seharusnya diletakkan dengan baik, terus juga buku pelajarannya dibuat mainan *e-leng leng ka tonju' tananga*, padahal menghormati ilmunya merupakan salah satu akhlak yang baik, dan saya sendiri sering menegurnya, Dengan pembelajaran ini mudah-mudahan dapat memberikan pelajaran “³

Sementara ditempat lain, peneliti berhasil mewawancarai Moh.

Jufri selaku waka kurikulum sekaligus guru PAI di smk Al-faqih Sumber

Nyamplong sebagai hasil wawancara berikut ini :

² Zainullah, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (15 juli 2019 Jam 08.43 Ruang Kantor)

³ Ibid.

“siswa lebih memperhatikan lagi bagaimana tingkah lacuna setiap hari bagaimana akhlak murid terhadap gurunya, dengan adanya pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim tersebut dapat dengan mudah di bombing, dan juga disini setiap enam bulan sekali melakukan agenda pertemuan dengan wali murid dengan tujuan mengevaluasi bagaimana siswa ketika di sekolah dan dirumah, dan juga mengajak wali murid bagaimana keadaan sekolah kedepannya dan juga mengajak wali siswa agar sama-sama mengontrol anaknya masing-masing ketika berada diluar sekolah, agar peserta didik tetap terjaga perilakunya. Intinya dengan adanya pembelajaran kitab Ta’lim ini sangat membantu dalam mendidik siwa disini.⁴

Untuk memperkuat pernyataan diatas, maka peneliti mewawancarai guru fiqih, pada jam istirahat di halaman masjid beliau menyatakan.

“ Untuk yang positif lebih menanamkan nilai akhlak yang menuntun mereka kearah yang benar melalui nilai yang terkandung dalm kitab Ta’lim, mengingat zaman sekarang menghawatirkan moral anak, karena sekolah ini memetingkan moralitas dan kualitas walaupun pada dasarnya ada juga yang bandel tidak ikut kegiatan belajar, malas-malasan, mereka mungkin tidak mengerti betapa pentingnya isi kitab Ta’lim ini walaupun telah di beri bimbingan berapa kali maka dari itu saya sebagai guru fiqih sangat mendukung sekali dengan pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim ini agar siswa sedikit banyaknya mendapatkan bekal dalam kehidupan mereka dan juga masa depan mereka”⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diatas bahwa ada harapan yang efektif dari semua guru mapel dengan adanya pembelajaran kitab Ta’lim ini, dan sudah melihat dan merasakan sedikit demi sedikit perkembangan baik dalam akhlak para siswa smk, yang dalam hal ini peneliti juga mewawancarai salah satu siswa smk yang aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran kitab Ta’lim, sebagai gambaran dari efektifitas kegiatan tersebut, Abdul Muhni sendiri selaku siswa smk Al-

⁴ Moh.Jufri, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, (13 Agustus 2019 Jam 08.55 Ruang Kantor)

⁵ Ach. Khalid Basith, guru fiqih, Wawancara Langsung, (13 Agustus 2019 Jam 09.00 Depan Masjid)

faqih kelas XI mengatakan adanya pengamalan isi kitab tersebut sebagaimana petikan wawancara berikut ;

“ begini pak, ada perubahan sedikit demi sedikit pada saya sendiri selama ikut kegiatan pelajaran kitab Ta’lim ya meskipun kadang lupa disetiap harina tapi selama belajar kitab Ta’lim ada banyak pengetahuan terutama dalam akhlak dan tata cara belajar yang baik dan mencari ilmu yang benar, kyai menjelaskan tentang cara mencari ilmu yang baik diantaranya menghormati guru dengan tidak berjalan didepannya kecuali dengan keadaan yang sangat penting akan tetapi harus merunduk, dan juga beliau menjelaskan bahwa mencari ilmu harus semangat, “*Manjadda Wajada*” siapapun saja apapun saja kalau bersungguh-sungguh pasti tercapai.”⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan Moh. Kamil sebagaimana wawancara berikut :

“ya dengan adanya pelajaran kitab Ta’lim ini saya selaku siswa disini merasa terbantu untuk menjadi pribadi yang lebih baik, kitab Ta’lim ini menyamgkut tingkah laku sehari-sehari, baik di sekolah lebih-lebih di lingkungan luar sekolah”⁷

Faizal Amin juga mendukung dengan adanya pelajaran kitab Ta’limul Muta’allim ini sebagaimana wawancara berikut

“dengan adanya pembelajaran kitab Ta’lim ini perilaku kita dapat terkontrol disekolah, selalu diperingati oleh pengajar dan berusaha mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, ya meskipun kadang banyak cobaanya, misalnya selalu dibilang sok alim sama teman-teman kak, jadi saya agak repot yang mau mengamalkannya tetapi tetap berusaha agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”⁸

Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim yaitu metode ceramah, metode yang dipakai ini dalam pelaksanaan pembelajaran mengingat memerlukan pencabaran yang luas agar bisa difahami oleh para siswa, dan siswa ikut memerhatikan pada kitabnya masing-masing sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan, agar siswa

⁶ Abd Muhni, Siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (15 Agustus 2019 Jam 10.15 Lab Komputer)

⁷ Moh.Kamil, Siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (15 Agustus 2019 Jam 10.15 Lab Komputer)

⁸ Faizal Amin, Siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (15 Agustus 2019 Jam 11.20 Depan Masjid)

disamping faham maksud dari kitab tersebut dan juga bisa membaca kalimat pada kitab tersebut mengingat ada sebagian siswa yang masih banyak yang belum bisa membaca kitab, hal ini sesuai dengan pernyataan pengajar kitab Ta'limul Muta'allim Yaitu Kh. Abd. Basith Faqih sebagaimana wawancara berikut :

“ metode yang dipakai dalam pembelajaran ini yaitu metode ceramah sebagaimana metode pada kajian kitab pada pesantren, jadi setelah siswa didalam masjid dengan tempat duduk yang terpisah antara siswa dan siswi, saya mulai dengan membaca fatihah secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan menunjuk salah satu siswa yang bisa membaca kitab dan kemudian saya yang memaknai dan menjelaskan isi dari kitab tersebut, dan siswa yang lain menyimak dan memperhatikan kitabnya masing-masing”⁹

Hal ini juga senada dengan pengakuan Moh Hosnan selaku bendahara di SMK

“jadi metode yang digunakan oleh pengasuh yaitu metode ceramah, tetapi meskipun ceramah pengajar tetap membaca kitab yang dikaji dengan menunjuk siswa yang bisa membaca kitab Ta'limul Muta'allim, ceramah disini dalam rangka mengakaji atau pencabaran karena kalau dibaca tekstualnya saja siswa kurang faham dan bingung, jadi harus ada keahlian khusus dalam mengajar kitab Ta'limul Muta'allim, jadi setiap siswa memegang satu persatu kitabnya dan kemudian sambil memperhatikan yang dibaca Oleh pengasuh”¹⁰

Untuk memeperkuat pendapat, peneliti juga mewawancarai sri wahyuni selaku siswa kelas XI sebagaimana wawancara berikut :

“ beliau membacakan satu persatu kemudian dijelaskan sampai dimana sub pembahasan kemarin, baru dimualailah pembacaan

⁹ Abd. Basith Faqih, Guru Pengajar kitab, Wawancara Langsung, (20 Agustus 2019 Jam 07.30 Depan Masjid)

¹⁰ Moh. Hosnan, Bendahara, Wawancara Langsung, (20 Agustus 2019 Jam 10.00 Ruang Kantor)

kitab untuk materi selanjutnya dan semua siswa menikmati pembelajaran tersebut”¹¹

Dalam penyajian materi kitab Ta’limul Muta’allim, pengajar sering memberikan contoh dari isi kitab tersebut yang dengan contoh tersebut pengajar sering mengaitkannya dalam kehidupan keseharian siswa disekolah, hal ini sesuai dengan pernyataan Moh.Jufri sebagaimana petikan wawancara berikut :

“kalau contoh yang ada dalam kitab Ta’limul Muta’allim itu memang ada dan penting sebagai refleksi pada siswa, yang kemudian dengan contoh tersebut dibahasakan oleh pengajar sesuai dengan kemampuan siswa menyerap contoh tersebut, dan pastinya contoh yang ada dalam kitab kitab Ta’limul Muta’allim yang menyangkut keseharian siswa”.¹²

Abd. Muhni juga sependapat dengan pernyataan Moh.jufri sebagaimana wawancara berikut

“ketika pelajaran kitab Ta’lim, pengajar sering memberikan contoh sesuai dengan kitab Ta’limul Muta’allim, yang sering dicontohkan adalah keseharian siswa disekolah seperti tidak berjalan didepan gurunya kecuali dipanggil dan berbicara yang sopan ketika sama gurunya”¹³

b. Hasil Observasi

Dari beberapa data yang di dapat oleh peneliti, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah, mulai dari siswa sebelum mengikuti pelajaran kitab Ta’limul Muta’allim sampai selesai pembelajaran, dan

¹¹ Sri Wahyuni, Siswi kelas XI, Wawancara Langsung, (27 Agustus 2019 Jam 11.20 Ruang Ruang kantor)

¹² Moh.Jufri, Waka Kurikulum, Wawancara Langsung, (27 Agustus 2019 Jam 11.20 Ruang Kantor)

¹³ Abd. Muhni, Siswa Kelas XI, Wawancara Langsung, (27 Agustus 2019 Jam 11.20 Ruang Kantor)

terlihat sebuah keberhasilan yang sedikit demi sedikit bagi yang dirasakan oleh kepala sekolah, guru pengajar, kepada siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut, meskipun ada sebagian kendala kecil seperti, siswa sering terlambat dalam mengikuti pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim, tetapi hal itu bisa diatasi oleh bagian kesiswaan, dalam sisi lain peneliti mengamati alur dimulainya kegiatan tersebut, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama 06.45 setelah kegiatan sholat dhuha, barulah siswa dan siswi menunggu guru pengajar di dalam masjid untuk melaksanakan kegiatan belajar kitab Ta'limul Muta'allim, setelah guru pengajar memulai dengan muqoddimah baru lah guru pengajar menjelaskan sedikit mengenai materi yang sudah dipelajari kemaren dengan metode umpan balik. dan kegiatan ini terus continue setiap hari selasa dan rabu. pembahasan yang dibahas yaitu tentang akhlak dalam mencari ilmu dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan isi kitab Ta'limul Muta'allim. Disela-sela penyampaian materi kitab Ta'limul Muta'allim, peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak hanya memegang kitab Ta'limul Muta'allim, tetapi memegang sebuah buku untuk catatan khusus mengenai materi yang dijelaskan oleh guru pengajar

Berdasarkan hasil pengamatan juga, kegiatan ini dijadikan bahan ajar ekstrakurikuler wajib sebagai penunjang. Peneliti menjumpai jadwal mengenai hari dan waktu pelaksanaan yang dilaksanakan setiap hari selasa dan rabu.

2. Faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap peningkatan akhlak siswa Di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

a. Hasil wawancara

Pada efektifitas pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim Ini tentunya ada faktor yang mempengaruhi efektifitas tersebut, factor yang mempengaruhi yaitu selain ada dukungan dari semua guru mata pelajaran yang lain dan juga melihat dengan perilaku siswa, dalam kehidupan sehari-hari baik yang sedang belajar disekolah atau dilingkungan luar sekolah, sebagaimana siswa dibekali atau di didik sesuai dengan kitab Ta'limul Muta'allim, agar sesuai dengan tatacara mencari ilmu yang baik, pembelajaran ini dikatakan berhasil jika sudah ada pengamalan bertahap dari isi kitab Ta'limul Muta'allim, yang diamalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, diantara factor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim yaitu, Faktor lingkungan pesantren yang dikenal dengan adabnya yang baik, hal ini sesuai dengan wawancara yang dikatakan oleh Zainullah selaku kepala sekolah SMK :

“Faktor yang paling kuat disini adalah lingkungan sekolah yang berada di lingkungan pesantren, jadi semua siswa di tuntut dan diwajibkan memperhatikan tingkah lakunya/sikapnya dalam keseharian siswa disekolah, disisi lain ada bimbingan khusus dari pengasuh pada siswa ketika menyampaikan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim.”¹⁴

Zainllah menambahkan sebagaimana wawancara berikut :

¹⁴ Zainullah, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung, (15 juli 2019 Jam 08.43 Ruang Kantor)

“sekolah ini adalah berada dilingkungan pesantren, secara otomatis guru maupun siswa lebih terbawa pada lingkungan pesantren yang kental dengan hal yang agamis, jadi, saya rasa salah satunya adalah factor lingkungan yakni pada pesantren, selain itu juga upaya pembiasaan pada siswa.”¹⁵

Salah satu factor efektifitas pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim ini adalah kemauan dari siswa itu sendiri dan dorongan, serta pengawasan dari guru, sebagaimana petikan wawancara oleh guru fiqih :

“karena memang seharusnya diamalkan isi kitab tersebut, walaupun terkadang ada kontrolan dari para guru, agar menjadi kebiasaan baik bagi para siswa.”¹⁶

Hal ini senada dengan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI Abd.

Muhni :

“iya, karena saya tertarik dengan hal-hal yang dapat saya pahami, jadi saya laksanakan yang saya fahami saja walaupun sulit mengamalkannya, terkadang oleh sebagian teman-teman dikatakan *sejak kapan yang berubah.*”¹⁷

b. Hasil Observasi

Setelah melakukan wawancara, peneliti langsung mengamati lingkungan sekolah berdasarkan data wawancara sekolah tersebut, setelah melakukan pengamatan, menunjukkan sekolah tersebut memang ada di lingkungan pesantren, tempat pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu didalam masjid, hal inilah yang membuat para guru melakukan penekanan untuk memperhatikan tingkah laku siswa, selain ada kemauan dan kesadaran dari masing-masing individu tersebut.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ach. Khalid Basith, guru fiqih, Wawancara Langsung, (13 Agustus 2019 Jam 09.00 Ruang Kantor)

¹⁷ Abd. Muhni, siswa kelas XI, Wawancara Langsung, (13 Agustus 2019 jam 09.22 Ruang Kantor)

Pada kesempatan lain, peneliti juga menjumpai salah satu siswa yang tidak menetap di pondok pesantren Al-faqih, berangkat dari rumahnya ketika pergi ke sekolah saja, namun hal ini tidak melepas adab atau etika siswa tersebut sesuai dengan pelajaran kitab Ta'limul Muta'allim yang dia pelajari di sekolah SMK, baik di luar sekolah ataupun di dalam sekolah, di antara lain dengan mempunyai sopan santun kepada sesama baik dalam tingkah laku ataupun bicaranya.

Pada kesempatan lain, peneliti juga mengamati sebagian siswa yang rumahnya dekat dengan lingkungan sekolah, dalam kesehariannya di samping mereka yang juga tidak lepas dengan pekerjaan rumahnya, mereka juga masih menyempatkan ikut kegiatan pondok pesantren di luar jam sekolah biasanya hal itu dilaksanakan dari sore menjelang maghrib sampai ke esokan harinya, selain mereka menjadi siswa aktif mereka juga menjadi santri *colokan* istilahnya.

B. PEMBAHASAN.

1. Efektifitas pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim Di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

Keberhasilan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pengajian ini adalah pengamalan dari isi kitab Ta'limul Muta'allim yang dibahas, dimana isi kitab tersebut adalah membahas tentang akhlak yang baik, juga membahas bahaya akhlak yang buruk, membahas tentang cara mencari ilmu yang baik, dan hal-hal yang harus dihindarkan dalam mencari ilmu dengan menginspirasi dengan kisah ulama-ulama syalaf ketika mencari ilmu.

Kitab ini adalah kitab klasik yang masih digunakan hingga sekarang, membutuhkan keahlian khusus untuk memahaminya, karena itulah dalam menyampaikan isi kitab yaitu dengan ceramah. Dengan metode ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami kitab tersebut, tentu hal ini membutuhkan keahlian dibidangnya.¹⁸

Lembaga ini berupaya memelihara nilai yang terkandung dalam islam lewat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya, sekolah yang berupaya menyeimbangkan jasmani dan rohani peserta didik dengan mengusung mengedepankan moralitas dan kaulitas, hal ini mengingatkan pada pendapat Hossein Nashr dan Asraf yang mengatakan ada dua system pendidikan yaitu : *Pertama*, system pendidikan tradisional yang mengajarkan ilmu pengetahuan klasik yang sangat erat dengan nilai agama. *Kedua*, system pendidikan modern berdasarkan sekuler dan tidak agamis.¹⁹ Hal ini sejalan dengan harapan ang diharapkan lembaga pendidikan SMK Al-faqih Sumber Nyamplong.

Dalam menerapkan yang demikian, tentu memerlukan berbagai upaya agar tetap terjaga nilai yang terkandung dalam islam, upaya yang dilakukan oleh lembaga ini adalah melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena pembiasaan akan membentuk pola piker, sikap dan tindakan peserta didik menjadi lebih matang, pembiasaan merupakan cara yang efektif dan efisiensi dalam menanamkan kognitif, efektif, dan psikomotorik anak didik dengan sendirinya.²⁰

¹⁸ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), Hlm 63.

¹⁹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah, *Pendidikan Islam Dari Paradigm Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), Hlm 380.

²⁰ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), Hlm 60.

2. Faktor yang mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap peningkatan akhlak siswa Di SMK Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan.

Anak didik tidak dengan sendirinya dalam membentuk sikap, ada penanganan dari pihak lain, jika anak didik berada dirumah maka ia bergaul dengan orang tuanya, yang secara tidak langsung akan meniru apa yang telah terjadi dilingkungan rumahnya, jika anak didik berada di lingkungan sekolah, maka ia bergaul dengan teman sebayanya dan para guru. Lingkungan yang ada disekitar anak didik ikut andil dalam pembentukan akhlak anak tersebut, dalam membentuk sikap ini tidak semudah membalikkan telapak tangan, memerlukan adanya proses panjang, dan pembiasaan, mulai dari kecil yang identik dekat lingkungan orang tua sampai lingkungan yang lebih luas lagi, proses inilah yang secara umum menentukan bagaimana keadaan anak tersebut kedepan.

Ada beragam tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik, ada yang baik ada juga yang terkadang melenceng dari norma yang ada, maka dari itu perlu kiranya ada pengontrolan dari pihak orang tua dari sekitarnya. Jika anak lebih sering terkontrol oleh orang-orang terdekatnya ia akan mudah untuk di bombing dan diarahkan pada hal-hal yang baik, dapat meminimalisir kemungkinan buruk yang akan dialami oleh anak.

Lingkungan yang ada disekitar anak didik baik orang tua dan orang lain, lebih cenderung ditiru, yang nantinya diharapkan akan ada perubahan yang positif pada anak sebagai akibat dari kegiatan belajar dari lingkungan tersebut karena lingkungan mempunyai 80% persen pengaruhnya terhadap seseorang yang ada pada lingkungan tersebut termasuk pada anak didik, seperti yang terjadi pada lembaga SMK Al-Faqih yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan pesantren. Lembaga ini menyesuaikan dengan lingkungan yang ada, yakni pesantren dengan memelihara nilai nilai yang ada dalam ajaran pesantren yang berbasis agama. Ketika anak didik berada disekolah, maka ia berada dalam system social disekolah, peraturan dan tata terbit yang ada disekolah harus ia taati. Adanya sekolah untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan disekolah.²¹

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), Hlm,179